



Peran Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat Di Era Globalisasi.

Artikel Edukasi (Education Article)

Angelia,^{1*}

¹⁾ Universitas Kristen Immanuel

^{*} angelia@mail.ukrim.ac.id

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang lebih maju dan berdaya saing. Kemajuan teknologi dan arus informasi yang begitu cepat memberikan tantangan sekaligus peluang bagi generasi muda untuk menjadi agen perubahan (Januarharyono, Y .2019) . Dengan akses terhadap berbagai informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan, pemuda dapat berkontribusi dalam berbagai sektor pembangunan, baik di bidang ekonomi, sosial, maupun budaya. Namun, tanpa kesadaran yang kuat, arus globalisasi juga dapat membawa pengaruh negatif yang menghambat peran pemuda dalam membangun masyarakat .

Tantangan terbesar yang dihadapi pemuda saat ini adalah menurunnya nilai-nilai kebersamaan serta meningkatnya sikap individualisme akibat perkembangan zaman (Faiz, A., & Kurniawaty, I. 2022). Budaya gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia mulai terkikis oleh gaya hidup yang lebih mementingkan kepentingan pribadi (Januarharyono, Y .2019). Selain itu, pemuda juga dihadapkan pada kemerosotan moral yang ditandai dengan rendahnya kepedulian terhadap lingkungan sosial dan budaya lokal. Jika tidak diantisipasi dengan baik, kondisi ini dapat melemahkan kohesi sosial dalam masyarakat dan menghambat pembangunan yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif pemuda dalam menjaga jati diri bangsa serta berkontribusi dalam pembangunan masyarakat (Novitasari, S., Najicha, F. U., & Hukum, F. H. I. 2023). Dengan mengedepankan nilai-nilai moral, kreativitas, dan semangat inovasi, pemuda dapat menjadi motor penggerak perubahan yang positif (Januarharyono, Y .2019). Pendidikan karakter, pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial dan kewirausahaan menjadi kunci bagi pemuda untuk menghadapi tantangan globalisasi (Novitasari, S., Najicha, F. U., & Hukum, F. H. I. 2023). Dengan demikian, pemuda dapat menjalankan perannya sebagai agen perubahan yang mampu membangun masyarakat yang harmonis, adil, dan sejahtera.

RUMUSAN MASALAH

Globalisasi membawa berbagai dampak bagi kehidupan masyarakat, baik dalam bentuk peluang maupun tantangan (Januarharyono, Y .2019). Pemuda sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran strategis dalam pembangunan masyarakat di tengah arus perubahan yang semakin cepat (Handitya, B. 2019). Namun, di sisi lain, globalisasi juga menghadirkan tantangan seperti individualisme, menurunnya semangat gotong royong, dan pengaruh budaya asing yang dapat mengikis nilai-nilai lokal (Novitasari, S., Najicha, F. U., & Hukum, F. H. I. 2023). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pemuda dapat berperan dalam

pembangunan masyarakat serta strategi yang dapat diterapkan agar mereka tetap menjadi agen perubahan yang positif (*Handitya, B. 2019*).

Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam artikel ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pemuda dalam pembangunan masyarakat di era globalisasi?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi pemuda dalam berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat?
3. Bagaimana cara pemuda mengatasi dampak negatif globalisasi agar tetap berperan aktif dalam pembangunan?
4. Apa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peran pemuda dalam membangun masyarakat yang lebih maju dan berdaya saing?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam artikel ini akan menguraikan peran pemuda dalam pembangunan masyarakat di era globalisasi, tantangan yang dihadapi dalam berkontribusi, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan peran pemuda dalam membangun masyarakat yang maju dan berdaya saing.

1. Peran Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat di Era Globalisasi

Pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat, terutama dalam menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan dan peluang (*Januarharyono, Y.2019*). Sebagai agen perubahan (*agent of change*), pemuda dituntut untuk berkontribusi secara aktif dalam berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan (*Handitya, B. 2019*). Namun, globalisasi juga membawa dampak negatif yang bisa melemahkan peran pemuda jika tidak disikapi dengan bijak. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran strategis pemuda dalam membangun masyarakat yang lebih maju, mandiri, dan berdaya saing.

- **Pemuda sebagai Penggerak Sosial dan Budaya**

Salah satu peran utama pemuda adalah sebagai penggerak sosial dalam masyarakat. Mereka memiliki energi, kreativitas, dan semangat yang tinggi untuk mendorong perubahan sosial ke arah yang lebih baik (*Januarharyono, Y.2019*). Dalam konteks sosial, pemuda dapat berperan dalam meningkatkan solidaritas dan kebersamaan, terutama dengan mempertahankan nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong dan kepedulian sosial.

Namun, arus globalisasi sering kali membawa pengaruh negatif berupa meningkatnya individualisme dan menurunnya nilai-nilai kebersamaan (*Januarharyono, Y.2019*). Banyak pemuda yang lebih terfokus pada dunia digital dan media sosial, sehingga kurang terlibat dalam interaksi sosial secara langsung. Oleh karena itu, pemuda perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga hubungan sosial yang erat dengan lingkungan sekitarnya.

Di bidang budaya, pemuda juga memiliki tanggung jawab untuk melestarikan warisan budaya bangsa. Di tengah maraknya budaya asing yang masuk melalui media dan teknologi, pemuda harus mampu mempertahankan identitas nasional dengan tetap menghargai dan mempromosikan budaya lokal. Misalnya, pemuda dapat memanfaatkan platform digital untuk memperkenalkan budaya tradisional melalui konten kreatif seperti video, musik, dan seni pertunjukan.

- **Pemuda sebagai Pelopor Inovasi dan Pembangunan Ekonomi**

Globalisasi membawa banyak peluang bagi pemuda untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi, terutama melalui kewirausahaan dan inovasi teknologi (Handitya, B. 2019). Pemuda dapat menjadi pelopor dalam menciptakan lapangan kerja baru dengan mengembangkan bisnis berbasis digital, seperti startup, e-commerce, dan ekonomi kreatif. Peran ini sangat penting dalam mengurangi angka pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, pemuda juga berperan dalam mengembangkan ekonomi berbasis komunitas, seperti usaha kecil dan menengah (UKM) yang dapat memberdayakan masyarakat sekitar. Dengan memanfaatkan teknologi, pemuda dapat membantu meningkatkan pemasaran produk lokal sehingga dapat bersaing di pasar global.

Pendidikan dan keterampilan juga menjadi faktor penting dalam membentuk pemuda yang inovatif dan kompetitif. Oleh karena itu, pemuda harus terus meningkatkan kapasitas diri dengan mengikuti pelatihan, seminar, dan pendidikan berbasis teknologi agar dapat menghadapi persaingan global dengan lebih siap.



Gambar 1. 1 Ilustrasi Pemuda sebagai Pelopor Inovasi dan Pembangunan Ekonomi

- **Pemuda sebagai Agen Perubahan dalam Politik dan Kepemimpinan**

Selain di bidang sosial dan ekonomi, pemuda juga memiliki peran penting dalam politik dan kepemimpinan. Sebagai generasi penerus bangsa, pemuda harus aktif dalam berbagai kegiatan politik dan organisasi kepemudaan untuk memperjuangkan aspirasi masyarakat. Partisipasi dalam politik dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menjadi anggota organisasi kepemudaan, mengikuti kegiatan advokasi kebijakan publik, atau terlibat dalam gerakan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Handitya, B. 2019).

Sayangnya, banyak pemuda yang masih apatis terhadap isu-isu politik dan kebijakan publik. Rendahnya partisipasi pemuda dalam politik dapat menghambat proses perubahan yang lebih baik bagi masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi pemuda untuk lebih peduli terhadap perkembangan politik di negaranya serta ikut serta dalam proses pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan masyarakat luas.

- **Pemuda dan Pemanfaatan Teknologi dalam Pembangunan**

Teknologi memainkan peran besar dalam era globalisasi, dan pemuda memiliki keunggulan dalam menguasai serta memanfaatkan teknologi untuk kepentingan

masyarakat. Pemuda dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi, mempercepat penyebaran informasi, serta memfasilitasi kolaborasi dalam berbagai bidang (Faiz, A., & Kurniawaty, I. 2022).

Selain itu, pemanfaatan teknologi juga dapat digunakan untuk mendukung pendidikan dan literasi digital. Pemuda dapat menciptakan konten edukatif, mengembangkan aplikasi pembelajaran, serta memanfaatkan teknologi informasi untuk membantu masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan ekonomi.

Namun, tantangan terbesar dalam pemanfaatan teknologi adalah maraknya penyebaran informasi yang tidak benar (*hoax*), kejahatan siber, serta ketergantungan berlebihan pada media sosial yang dapat menghambat produktivitas pemuda. Oleh karena itu, penting bagi pemuda untuk bijak dalam menggunakan teknologi serta membangun kesadaran akan literasi digital agar dapat memanfaatkannya secara positif.

2. Tantangan yang Dihadapi Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat di Era Globalisasi

Pemuda sebagai agen perubahan memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat yang lebih maju dan sejahtera. Namun, dalam menjalankan peran ini, mereka dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat menghambat kontribusi mereka.

Menurunnya Rasa Kebersamaan dan Meningkatnya Individualisme: Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi pemuda saat ini adalah menurunnya rasa kebersamaan akibat meningkatnya individualisme. Globalisasi dan perkembangan teknologi telah mengubah pola interaksi sosial di kalangan pemuda. Kehidupan sosial yang dulu didominasi oleh kebersamaan dan gotong royong kini semakin berkurang karena pemuda lebih banyak menghabiskan waktu di dunia digital dibandingkan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar (Faiz, A., & Kurniawaty, I. 2022).

Fenomena ini dapat terlihat dari semakin berkurangnya partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial, seperti kerja bakti, diskusi komunitas, dan kegiatan kepemudaan. Akibatnya, solidaritas dan semangat gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia mulai pudar. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka rasa kepedulian terhadap sesama akan semakin melemah, sehingga pembangunan masyarakat yang berbasis kebersamaan menjadi sulit terwujud.

- **Pengaruh Budaya Asing yang Tidak Sesuai dengan Nilai Lokal:** Globalisasi telah membuka akses yang luas terhadap berbagai budaya asing melalui media sosial, internet, dan hiburan digital. Sementara beberapa pengaruh budaya asing dapat memberikan dampak positif, tidak sedikit budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai lokal dan dapat melemahkan identitas nasional pemuda. Contohnya, budaya konsumtif dan gaya hidup hedonisme semakin marak di kalangan pemuda, yang lebih mementingkan tren global dibandingkan dengan melestarikan budaya lokal. Selain itu, perubahan dalam pola komunikasi, seperti penggunaan bahasa asing yang lebih dominan dibandingkan bahasa daerah, juga menjadi indikasi lunturnya identitas budaya bangsa. Jika pemuda tidak memiliki kesadaran yang kuat akan pentingnya menjaga identitas budaya, maka dikhawatirkan mereka akan kehilangan rasa nasionalisme dan semakin jauh dari akar budaya bangsa (Handitya, B. 2019). Oleh karena itu, penting bagi pemuda untuk tetap selektif dalam menerima pengaruh budaya asing dan tetap mempertahankan nilai-nilai lokal sebagai bagian dari identitas mereka.
- **Rendahnya Literasi Digital dan Penyebaran Informasi Palsu (Hoaks):** Perkembangan teknologi digital memberikan kemudahan bagi pemuda untuk mengakses informasi dari

berbagai sumber. Namun, tantangan yang muncul adalah rendahnya literasi digital di kalangan pemuda, sehingga mereka rentan terhadap penyebaran informasi yang tidak benar (*hoaks*). Banyak pemuda yang menerima informasi dari media sosial tanpa melakukan verifikasi kebenarannya. Akibatnya, berita palsu yang mengandung provokasi, kebencian, atau propaganda dapat dengan mudah memengaruhi pola pikir dan tindakan pemuda. Jika dibiarkan, hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial dan politik dalam Masyarakat (Faiz, A., & Kurniawaty, I. 2022). Untuk mengatasi tantangan ini, pemuda harus lebih kritis dalam menyaring informasi yang mereka konsumsi. Pendidikan literasi digital harus diperkuat agar pemuda dapat memahami cara memverifikasi informasi serta menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.



Gambar 2. 1 Ilustrasi Rendahnya Literasi Digital dan Penyebaran Informasi Palsu (Hoaks)

- **Tingginya Pengangguran dan Kurangnya Keterampilan Pemuda:** Tingginya angka pengangguran di kalangan pemuda menjadi tantangan serius dalam pembangunan masyarakat. Meskipun kesempatan kerja semakin luas di era globalisasi, banyak pemuda yang kesulitan mendapatkan pekerjaan karena kurangnya keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri (Handitya, B. 2019). Salah satu penyebab utama masalah ini adalah ketidaksesuaian antara sistem pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja. Banyak lulusan pendidikan tinggi yang tidak memiliki keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh perusahaan. Selain itu, rendahnya minat pemuda untuk berwirausaha juga memperparah masalah pengangguran. Untuk mengatasi tantangan ini, pemuda perlu lebih aktif dalam meningkatkan keterampilan mereka melalui pelatihan, kursus, dan pengalaman kerja. Selain itu, pemerintah dan sektor swasta perlu menyediakan lebih banyak program pengembangan keterampilan yang dapat membantu pemuda menjadi lebih kompetitif di dunia kerja.

3. Strategi Pemuda dalam Mengatasi Dampak Negatif Globalisasi

Pemuda memiliki peran strategis dalam menghadapi dampak negatif globalisasi, salah satunya dengan memperkuat nilai-nilai Pancasila sebagai benteng identitas bangsa. Pancasila berfungsi sebagai pedoman dalam menyaring pengaruh luar agar tidak bertentangan dengan karakter bangsa (Faiz, A., & Kurniawaty, I. 2022). Pemuda dapat menerapkan nilai-nilai ini

dalam kehidupan sehari-hari dengan memperkuat rasa persatuan, menumbuhkan semangat gotong royong, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang menanamkan jiwa nasionalisme. Dengan memahami dan mengamalkan Pancasila, pemuda dapat menjaga identitas bangsa serta tetap teguh menghadapi arus globalisasi yang sering kali membawa budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan.

Selain memperkuat nilai-nilai Pancasila, pemuda juga perlu meningkatkan literasi digital untuk mencegah penyebaran informasi palsu dan penyalahgunaan teknologi. Maraknya berita hoaks serta ujaran kebencian di media sosial menjadi tantangan besar yang harus dihadapi dengan sikap kritis dan bijak dalam menerima informasi (*Januarharyono, Y. 2019*). Pemuda dapat melakukan verifikasi informasi sebelum menyebarkannya, mengikuti pelatihan literasi digital, serta memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan konten edukatif dan positif. Dengan meningkatkan literasi digital, pemuda dapat menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan bertanggung jawab serta menciptakan lingkungan digital yang lebih sehat.

Strategi lain yang dapat dilakukan pemuda dalam menghadapi globalisasi adalah dengan melestarikan budaya lokal di tengah gempuran budaya asing. Budaya asing yang masuk melalui media sosial dan hiburan digital sering kali lebih menarik bagi generasi muda, sehingga mengancam eksistensi budaya lokal. Oleh karena itu, pemuda harus aktif dalam mempromosikan dan mempertahankan budaya daerah melalui berbagai cara, seperti mengikuti festival seni, menggunakan produk lokal, serta memanfaatkan media sosial untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada dunia (*Handitya, B. 2019*). Dengan begitu, pemuda tidak hanya mempertahankan identitas budaya mereka, tetapi juga menjadikan budaya lokal sebagai kebanggaan nasional di tengah arus globalisasi.

Selain menjaga budaya, pemuda juga harus meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi agar dapat bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif. Tingginya angka pengangguran di kalangan pemuda menjadi tantangan besar yang harus diatasi dengan meningkatkan keahlian yang sesuai dengan kebutuhan industri. Pemuda dapat mengikuti pelatihan keterampilan, mengembangkan bisnis berbasis digital, serta mencari pengalaman melalui program magang atau wirausaha (*Januarharyono, Y. 2019*). Dengan memiliki keterampilan yang memadai, pemuda tidak hanya dapat bersaing dalam dunia kerja tetapi juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru yang berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi masyarakat.

4. Meningkatkan Peran Pemuda dalam Membangun Masyarakat yang Berdaya Saing

Pemuda memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang maju, inovatif, dan berdaya saing. Namun, agar dapat berkontribusi secara maksimal, pemuda harus memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan globalisasi. Untuk meningkatkan peran pemuda dalam pembangunan, diperlukan berbagai upaya yang mencakup peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi secara bijak, partisipasi dalam kegiatan sosial dan politik, serta penguatan nilai-nilai kebangsaan dunia. Berikut beberapa strategi utama untuk meningkatkan peran pemuda dalam membangun masyarakat yang berdaya saing.

- 1. Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Keterampilan Pemuda:** Pendidikan dan keterampilan merupakan faktor utama yang menentukan daya saing pemuda di era globalisasi. Pemuda harus memiliki kemampuan akademik dan keterampilan praktis yang sesuai dengan perkembangan zaman agar dapat bersaing dalam dunia kerja dan memberikan kontribusi nyata bagi Masyarakat (*Handitya, B. 2019*).

Langkah-langkah yang dapat dilakukan:

- Mengikuti pendidikan formal dan non-formal yang berorientasi pada kebutuhan pasar kerja.
- Mengembangkan keterampilan teknis dan soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, dan berpikir kritis.
- Mengikuti kursus atau pelatihan di bidang teknologi, kewirausahaan, dan industri kreatif untuk meningkatkan daya saing di dunia kerja.
- Berpartisipasi dalam program magang dan kerja sosial guna mendapatkan pengalaman langsung dalam dunia kerja dan pembangunan Masyarakat.

2. **Memanfaatkan Teknologi dan Inovasi untuk Pembangunan:** Teknologi merupakan alat yang dapat digunakan pemuda untuk mempercepat pembangunan dan meningkatkan daya saing masyarakat. Pemanfaatan teknologi yang tepat dapat membantu pemuda menciptakan solusi bagi berbagai permasalahan sosial, ekonomi, dan Pendidikan (Faiz, A., & Kurniawaty, I. 2022).

Langkah-langkah yang dapat dilakukan:

- Menggunakan media digital untuk berbagi pengetahuan dan menyebarkan informasi yang positif dan edukatif.
- Membangun startup atau bisnis berbasis teknologi untuk menciptakan peluang kerja baru dan meningkatkan ekonomi masyarakat.
- Mengembangkan aplikasi atau platform yang dapat membantu masyarakat dalam mengakses layanan pendidikan, kesehatan, dan keuangan.
- Mengikuti tren teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), *blockchain*, dan *big data* untuk meningkatkan efisiensi dalam berbagai sektor Pembangunan.

3. **Meningkatkan Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan Sosial dan Politik:** Pemuda tidak hanya berperan dalam aspek ekonomi dan teknologi, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membangun kehidupan sosial dan politik yang sehat. Partisipasi pemuda dalam kegiatan sosial dan politik sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih demokratis, adil, dan Sejahtera (Handitya, B. 2019).

Langkah-langkah yang dapat dilakukan:

- Aktif dalam organisasi kepemudaan, komunitas sosial, dan gerakan masyarakat yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial.
- Terlibat dalam kegiatan advokasi kebijakan publik untuk memastikan suara pemuda didengar dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi masa depan bangsa.
- Berpartisipasi dalam pemilu dan mendukung pemimpin yang memiliki visi pembangunan berkelanjutan dan inklusif.
- Menginisiasi program atau kegiatan yang mendorong kesadaran sosial, seperti kampanye lingkungan, gerakan literasi, dan pengentasan kemiskinan.

4. **Menanamkan Nilai-Nilai Kebangsaan dan Kearifan Lokal:** Di tengah arus globalisasi yang kuat, pemuda harus tetap berpegang pada nilai-nilai kebangsaan dan kearifan lokal sebagai identitas mereka. Hal ini penting agar pemuda tidak kehilangan jati diri dan tetap mampu menjaga keutuhan budaya dan karakter bangsa Pendidikan (Faiz, A., & Kurniawaty, I. 2022).

Langkah-langkah yang dapat dilakukan:

- Mengembangkan rasa nasionalisme dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Novitasari, S., Najicha, F. U., & Hukum, F. H. I. 2023).
- Menghargai dan melestarikan budaya lokal melalui seni, musik, bahasa, dan tradisi yang menjadi ciri khas bangsa.
- Mendorong penggunaan produk dalam negeri serta mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lokal untuk meningkatkan ekonomi berbasis komunitas.
- Menanamkan sikap toleransi dan menghargai keberagaman sebagai bagian dari persatuan bangsa.

KESIMPULAN

Pemuda memiliki peran strategis dalam pembangunan masyarakat di era globalisasi (Januarharyono, Y. 2019). Sebagai generasi penerus bangsa, pemuda harus mampu menjadi agen perubahan yang berkontribusi dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, sosial, budaya, dan politik (Handitya, B. 2019). Namun, globalisasi juga membawa tantangan seperti meningkatnya individualisme, lunturnya nilai kebersamaan, pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan identitas bangsa, rendahnya literasi digital, serta ketatnya persaingan dalam dunia kerja (Novitasari, S., Najicha, F. U., & Hukum, F. H. I. 2023). Jika tidak diantisipasi dengan baik, tantangan ini dapat menghambat peran pemuda dalam membangun masyarakat yang berdaya saing (Januarharyono, Y. 2019).

Untuk menghadapi tantangan globalisasi, pemuda perlu menerapkan berbagai strategi yang dapat meningkatkan kontribusi mereka dalam pembangunan. Salah satunya adalah memperkuat nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman dalam menyaring pengaruh luar dan menjaga identitas bangsa (Handitya, B. 2019). Selain itu, peningkatan literasi digital juga sangat penting agar pemuda dapat menggunakan teknologi secara bijak dan mencegah penyebaran informasi palsu (*hoaks*) (Januarharyono, Y. 2019). Melestarikan budaya lokal di tengah arus globalisasi juga menjadi tanggung jawab pemuda agar tidak kehilangan jati diri bangsa (Novitasari, S., Najicha, F. U., & Hukum, F. H. I. 2023).

Di sisi lain, pemuda harus terus mengembangkan keterampilan dan pendidikan agar dapat bersaing dalam dunia kerja yang semakin kompetitif (Januarharyono, Y. 2019). Pemanfaatan teknologi dan inovasi menjadi kunci dalam menciptakan peluang baru, baik dalam bidang wirausaha maupun dalam sektor industri kreatif (Handitya, B. 2019). Partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan politik juga diperlukan agar pemuda dapat berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan yang berdampak pada masyarakat luas (Handitya, B. 2019).

Dengan berbagai upaya tersebut, pemuda dapat memainkan peran yang lebih besar dalam pembangunan masyarakat yang berdaya saing (Novitasari, S., Najicha, F. U., & Hukum, F. H. I. 2023). Dukungan dari pemerintah, dunia pendidikan, dan sektor swasta sangat diperlukan untuk memberikan akses terhadap pendidikan berkualitas, peluang kerja, serta ruang bagi pemuda untuk berinovasi (Handitya, B. 2019). Jika pemuda mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan sikap yang kritis, inovatif, dan tetap berpegang pada nilai-nilai kebangsaan, mereka akan menjadi kekuatan utama dalam membangun masyarakat yang lebih maju, mandiri, dan sejahtera (Januarharyono, Y. 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Januarharyono, Y. (2019). Peran pemuda di era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi*, 13(1).
- Handitya, B. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia. *ADIL Indonesia Journal*, 1(2).
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi pendidikan nilai di era globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Novitasari, S., Najicha, F. U., & Hukum, F. H. I. (2023). Pentingnya peran Pancasila bagi generasi muda dalam menghadapi globalisasi. no. June, 1-11.